

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker yang banyak diderita oleh perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah perubahan bentuk sel dan jaringan payudara menjadi abnormal dan berkembang secara tidak terkendali yang disebabkan oleh tumor ganas yang menyerang pada jaringan payudara (Purwiyanti, 2020).

Jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 adalah sebanyak 19,3 juta, dan kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita perempuan, dimana 24,5% dari total 19,3 juta tersebut merupakan penderita kanker payudara. Adapun sebarannya adalah di Asia 49,3%, Eropa 22,8%, Amerika Utara 13,3%, Amerika Latin dan Caribbean 7,6%, Afrika 5,7% dan Oceania 1,3%. Angka kejadian kanker payudara sangat tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia (WHO, 2021).

Profil Kesehatan Kota Balikpapan tahun 2018 mengungkapkan, dari 2.714 wanita berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan leher Rahim dan payudara di 27 puskesmas yang berada di Balikpapan, 109 orang atau 4% diantaranya dicurigai mengidap kanker payudara. Di RS Balikpapan Baru Kota Balikpapan pada tahun 2022, ditemukan 70 kasus kanker payudara pada pasien yang berobat di RSBB (RSBB Balikpapan, 2021).

Data Indonesia diketahui terdapat 3 provinsi dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2,4% atau 4.325

kasus), Kalimantan Timur (1,0% atau 1.879 kasus) dan Sumatera Barat (0,9% atau 2.285 kasus). Menurut profil Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, (2020) didapatkan dari 8.539 wanita usia subur yang melakukan payudara mendapatkan 143 (1,7%) di temukannya tumor/benjolan, sedang untuk kota Samarinda dari 473 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara di dapatkan didapatkan 11 (2.3%) wanita dicurigai kanker dan 28 (5.9%) adanya tumor/benjolan. Salah satu Rumah Sakit dibalikpapan tercatat hingga 2020 terdapat 83 kasus (Sulistyarini, 2022). Walaupun data ini belum spesifik kepada masing-masing kasus, namun bisa dijadikan sebagai predictor bahwa resiko untuk terjadinya kanker payudara masih tinggi.

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam stadium lanjut. Hal ini akan mempengaruhi prognosis dan tingkat kesembuhan pasien. Kanker payudara yang ditemukan dalam stadium awal, maka prognosis dan tingkat kesembuhan pasien akan jauh lebih baik dimana kanker payudara yang diobat pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95%, sehingga perlu dilakukan deteksi sejak dini (Widiyaningrum A. N, 2017).

Deteksi dini merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk mengurangi tingkat kematian karena kanker payudara. Deteksi dini ini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Diananda, 2019). Umumnya kanker payudara terdeteksi pertama kali oleh penderitanya sendiri, untuk itu agar kanker tersebut dapat dideteksi lebih awal, pemeriksaan

payudara sendiri perlu dilakukan secara rutin setiap bulan oleh para wanita, selain mudah untuk dilakukan, pemeriksaan ini juga membuat para wanita merasa nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain (Hastuti A. R. N, 2017). Untuk deteksi dini kanker payudara sebaiknya dilakukan pada usia di atas 20 tahun dengan pemeriksaan SADARI setiap bulan, 20-39 tahun melakukan pemeriksaan payudara klinis setiap 3 tahun dan diatas 40 tahun dilakukan pemeriksaan payudara klinis dan mamografi setiap tahun (Rochmawati, 2021).

Menurut (Saryono & Pramitasari, 2018), menyatakan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Deteksi dini dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan sendiri oleh wanita dengan cara melihat dan mengamati payudara mereka. SADARI dapat dilakukan oleh wanita berusia 20 tahun, dan menciptakan penapisan untuk wanita berusia diatas 20 tahun yang harus melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulannya, karena kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup bagi penderita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Angrainy, 2017), didapatkan bahwa masyarakat yang memiliki gambaran sikap tinggi mengenai SADARI disebabkan karena tingginya minat atau motivasi untuk mencari informasi dan tingginya kewaspadaan terhadap kanker payudara, sedangkan responden yang memiliki

gambaran sikap yang rendah disebabkan oleh kurangnya informasi serta tingkat kewaspadaannya terhadap kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 November 2023 di Rumah Sakit Balikpapan Baru dengan cara wawancara pada 10 Tenaga Kesehatan didapatkan hasil yaitu 8 diantaranya belum pernah melakukan pemeriksaan SADARI dan 2 orang diantaranya mengatakan pernah melakukan SADARI. Alasan mereka tidak melakukan SADARI antara lain merasa tidak yakin bisa melakukan SADARI meskipun pernah mendengar informasi tentang SADARI.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin membuktikan tentang Gambaran Sikap Tenaga Kesehatan Pada Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Rumah Sakit Balikpapan Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah “gambaran sikap tenaga kesehatan wanita pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Rumah Sakit Balikpapan Baru”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran sikap tenaga kesehatan wanita pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Rumah Sakit Balikpapan Baru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan karakteristik tenaga kesehatan wanita di Rumah Sakit Balikpapan Baru.
- b. Untuk menggambarkan sikap tenaga kesehatan wanita pada pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Rumah Sakit Balikpapan Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah gambaran sikap yang telah ada tentang Pemeriksaan SADARI.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit Balikpapan Baru

Dapat menambah gambaran sikap tenaga kesehatan yang berkerja di RSBB khususnya tentang pemeriksaan SADARI

3. Manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan ilmu gambaran sikap serta keterampilan bagi petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang SADARI.